

DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

DETERMINANTS OF AUDIT QUALITY IN MINING SECTOR COMPANIES

Anastasya Ayu Swacahayawati
Universitas Islam Batik Surakarta
swacahaya35@gmail.com

Yuli Chomsatu Samrotun
Universitas Islam Batik Surakarta
youlichoms@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of audit fees, audit tenure, and audit rotation on audit quality. This research uses agency theory and this research is a quantitative research. The method used to analyze the data in this study is the logistic regression analysis model. The population in this study are mining sector companies registered and audited on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2020. The sample selection was carried out using a purposive sampling method by taking 30 samples. Logistic regression analysis was used to test the hypotheses in this study. The results of this study indicate that the Audit Fee has an effect on audit quality in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, these results prove that the higher the audit fee, the higher the audit quality produced will also increase. While Audit Tenure and audit rotation have no effect on audit quality in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, these results indicate that audit tenure and audit rotation cannot be fully used as determinants of an auditor producing good audit quality.

Keywords: *Fee Audit, Audit Tenure, audit rotation and audit quality.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fee* audit, *Audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu model analisis regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dan diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil 30 sampel. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi biaya audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Sedangkan *Audit Tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* dan rotasi audit tidak dapat di jadikan sepenuhnya sebagai penentu seorang auditor menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kata kunci: *Fee Audit, Audit Tenure, rotasi audit dan kualitas audit.*

I. PENDAHULUAN

Menjalankan sebuah bisnis diperlukan pengetahuan terkait usaha serta seluruh aktivitas yang terjadi di dalamnya, salah satunya yaitu masalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi seluruh pencatatan dari setiap transaksi baik pembelian maupun penjualan yang terjadi dalam suatu bisnis. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang wajar dan dapat dipercaya.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam suatu laporan keuangan terdapat karakteristik yang harus dimiliki yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Untuk mengetahui suatu laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan para *stakeholder* membutuhkan jasa akuntan publik. Semakin banyaknya kebutuhan jasa akuntan publik yang profesional menuntut setiap akuntan untuk meningkatkan kinerjanya dari segi kompetensi dan kualitas agar dapat memberikan informasi yang wajar dan dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan.

Audit dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi ketentuan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Determinan yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor antara lain : *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan pendapatan yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

Fee Audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilakukannya. *Fee Audit* ditentukan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini, Dian Lestari Siregar (2020) yang berjudul Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021) menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini, Dian Lestari Siregar (2020), Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021), Cholifah Nur Cahyanti, Ambar Woro Hastuti, Sri Werdiningsih (2022) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) justru menunjukkan hasil bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rotasi Audit merupakan penggantian auditor yang telah memberikan jasa audit pada perusahaan tertentu. Rotasi audit harus dilakukan oleh perusahaan, terdapat peraturan yang mengatur mengenai pergantian auditor yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini, Dian Lestari Siregar (2020) dan Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) menunjukkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*). Didalam teori keagenan terdapat auditor independen yang berperan sebagai penengah antara *agent* dan *principal*. Auditor sebagai pihak ketiga maka harus menjadi pihak yang independen yang bertanggungjawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pihak ketiga dalam hal ini yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik maka akan memberikan informasi yang lebih baik dan mengurangi asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Informasi yang disampaikan auditor independen juga lebih dipercaya oleh pengguna informasi laporan keuangan.

Kualitas audit (Y)

Menurut (Watkins, Hillison, & Morecroft, 2004) kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan informasi yang salah secara material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo L. E., 1981). Audit dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi ketentuan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Seorang auditor yang telah memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit terhadap industri tersebut.

Fee Audit (X_1)

Menurut (Aisyah, Gunawan, & Purnamasari, 2014) mengungkapkan "Fee Audit adalah jumlah biaya yang diperoleh dari auditor perusahaan dalam klien audit mereka. Besaran biaya yang diperoleh auditor tergantung pada penugasan, tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya, struktur biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya. Penentuan biaya audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan klien sesuai dengan waktu proses audit, jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit". Penetapan fee audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran fee audit yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit.

Audit Tenure (X_2)

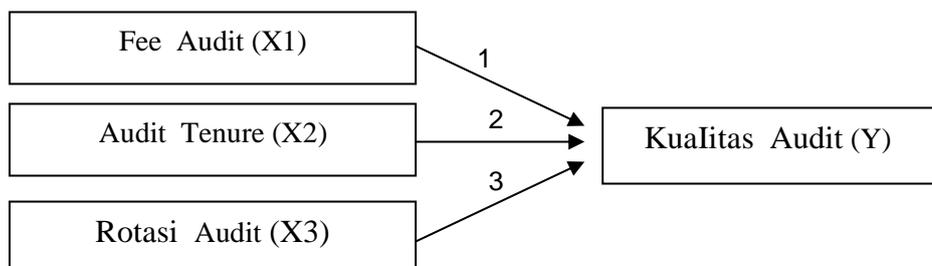
Audit *Tenure* dapat dilihat dari lamanya hubungan antara auditor/KAP dan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut berdasarkan jumlah tahun. (Permana & Klaudia, 2012) mengungkapkan "Hubungan antara auditor dan klien harus dapat mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Periode Audit *Tenure* yang terlalu singkat dapat menyebabkan pengetahuan khusus tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah, namun jika Audit *Tenure* terlalu lama maka dapat menyebabkan penurunan independensi dan objektivitas karena keakraban yang berlebihan antara kedua belah pihak".

Rotasi Audit (X_3)

Perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah kedekatan klien dengan auditor sehingga auditor dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan erat dan emosional. Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur mengenai

rotasi audit. Ketentuan peraturan rotasi audit ini dibuat untuk menjaga sikap independensi auditor. Oleh sebab itu perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik jika waktu yang ditetapkan telah habis.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit

Penelitian yang dilakukan Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021); Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang berarti *Audit Fee* yang tinggi akan membuat auditor dalam melakukan tugas auditnya lebih luas terhadap perusahaan klien, maka salah saji yang ada dalam laporan keuangan dapat terdeteksi sehingga kualitas dari laporan audit tersebut akan meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat proses audit tersebut, auditor telah menggunakan standar akuntansi serta standar audit dengan benar. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang berarti semakin lama hubungan KAP dengan kliennya, dapat mempermudah pemeriksaan dan mendeteksi laporan keuangan dari klien, namun jika terlalu lama juga dapat mempengaruhi objektivitas dari auditor dalam bekerja. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Rotasi Audit* terhadap kualitas audit

Penelitian Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) menunjukkan bahwa *Rotasi Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan untuk mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang bisa berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit yang sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dalam PP No.20/2015. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : *Rotasi Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Anshori & Iswati, 2009) metode kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantitatifkan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini meliputi pengaruh antara *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2018-2020. Sumber data diperoleh dari mengakses website resmi BEI melalui www.idx.co.id diakses pada tahun 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2020
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report* beserta laporan audit dari auditor independen secara lengkap selama periode 2018-2020
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

Variabel Dependen (Y)

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo L. E., 1981). Biasanya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big Four* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *Non Big Four*, akan diberi kode 0.

Variabel Independen (X)

Fee Audit (X₁)

(Mulyadi, 2009, hal. 63) mengatakan bahwa *Fee Audit* merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atau KAP atas jasa audit yang telah dilaksanakan dalam bentuk uang. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *Fee Audit*. *Fee Audit* diukur menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees (Cahyanti, Hastuti, & Werdiningsih, 2022). Logaritma natural dari jasa akuntan publik dengan rumus sebagai berikut :

$Fee\ Audit = Ln(\text{Jasa Akuntan Publik})$

Audit Tenure (X₂)

Menurut (Johnson, K, & J.K., 2002) "lama masa atau jangka waktu penugasan audit antara auditor/KAP dan klien." Lamanya masa perikatan audit biasanya akan mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor yang dapat berakibat pada kualitas audit. Dalam penelitian ini audit tenure diukur dengan menghitung jumlah

tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan auditee tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Putri, Simbolon, & Surbakti, 2022)

Rotasi Audit (X_3)

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Untuk mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang bisa berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit. Dalam penelitian ini rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Cahyati, Setyadi, Inayati, & Hariyanto, 2021).

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan data yang diamati dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 (Tiga) tahun yaitu pada tahun 2018-2020. Dengan menggunakan bantuan Program Komputer SPSS (*Statistical Packag for Social Sciences*) versi 21. Menurut (Ghozali I. , 2018) Analisis regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik).

a. Model Regresi Logistik

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \ln Fee + \beta_2 Tenure + \beta_3 Rotasi + e$$

Dengan :

KA = variabel dummy untuk kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai = 1, dan KAP *Non Big Four* bernilai = 0.

α = Konstanta

$\beta_1 \ln Fee$ = logaritma natural dari *fee* audit.

$\beta_2 Tenure$ = Dihitung dengan jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor.

$\beta_3 Rotasi$ = variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

e = Kesalahan Residual (*error*)

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis N0 ditolak jika statistik uji kecocokan *Hosmer dan Lemeshow's* lebih kecil atau sama dengan 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Model dengan nilai observasi. Namun jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga model dapat digunakan untuk analisis

c. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Ghozali I. , 2018) Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas

bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Penilaiannya dilakukan dengan membandingkan angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan angka -2 log likelihood pada akhir (block number = 1).

- 1) Jika angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) lebih besar dari angka - log likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik.
- 2) Jika angka -2 log likelihood pada awal (block number = 0) lebih kecil dari angka - log likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami kenaikan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Nilai Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0-1 atau 0%-100%.

e. Uji Ketepatan Prediksi (*Matriks Klasifikasi Model*)

Uji ini digunakan untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pada variabel dependen. Dalam hal ini Uji Matrik Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan kualitas audit dari KAP big 4 dan non-big 4.

f. Pendugaan Parameter

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan pada saat melakukan uji pendugaan parameter adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dibahas pada bab sebelumnya diperoleh sampel data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	49
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang didelisting di BEI Tahun 2018-2020	(2)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, <i>annual report</i> beserta laporan audit dari auditor independen secara lengkap selama periode 2018-2020	(1)
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(28)
5.	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.	(8)
Jumlah Pengamatan 3 Tahun 3 x 10		30

Sumber : Data Diolah, 2022

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Daviation
Kualitas Audit	30	0	1	0,37	0,490
Fee Audit	30	19	22	20,67	1,155
Audit Tenure	30	1	3	1,63	0,765
Rotasi Audit	30	0	1	0,23	0,430

Sumber : Data Diolah, 2022

Variabel kualitas audit yang diukur dengan menggunakan metode variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) 0,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,490. Nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak diaudit KAP *Big Four* atau diaudit KAP *Non Big Four* dan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang diaudit KAP *Big Four*. Nilai rata-rata (*Mean*) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* adalah sebesar 37%.

Variabel *fee audit* yang diprosikan dengan besarnya Jasa Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya sesuai dengan yang telah disepakati kemudian dihitung menggunakan logaritma natural. Dari tabel 4.4 analisis deskriptif diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 22, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,155.

Variabel *audit tenure* diukur dengan lamanya suatu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama selama beberapa tahun, penelitian ini dilihat dari tahun 2018-2020. Nilai minimum 1 dan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan rata-rata diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama antara 1 sampai 3 tahun berturut-turut. Nilai rata-rata (*mean*) pada analisis statistik yang diperoleh sebesar 1,63 dengan standar deviasi sebesar 0,675.

Variabel rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata (*mean*) pada analisis statistik deskriptif diperoleh sebesar 0,23 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,430.

a. Uji Regresi Logistik

Tabel 3
Model Regresi Logistik

Variabel	B
Fee Audit	2,014
Audit Tenure	0,069
Rotasi Audit	1,319
Constant	-43,173

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(KA)}{1-P(KA)} = -43,173 + 2,014 \text{ FEE} + 0,069 \text{ TENURE} + 1,319 \text{ ROTASI} + e$$

Persamaan model regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Fee Audit* mempunyai koefisien regresi sebesar 2,014 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap *Fee Audit* maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan kualitas audit.

- 2) Variabel *Audit Tenure* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,069 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap *Audit Tenure* maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan kualitas audit.
- 3) Variabel Rotasi Audit mempunyai koefisien regresi sebesar 1,319 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Rotasi Audit maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan kualitas audit.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dapat diukur dengan menggunakan *Chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali I. , 2016). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan.

Tabel 4
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow test			
Step	Sig.	Syarat	Keterangan
1	0,312	>0,05	Model Layak

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,312. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan diatas 0,05 yang berarti model layak. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan pada model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Dalam tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila -2 Log Likelihood (-2LL) terjadi penurunan angka -2 Log Likelihood (-2LL) pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan baik.

Tabel 5
Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration	-2 Log Likelihood	Syarat	Keterangan
Step 0	39,431	-2 Log Likelihood 0 > -2 Log Likelihood 1	Model Fit
Step 1	23,280		

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, terjadi penurunan nilai antara -2LL Log Likelihood awal dan akhir sebesar 16,151. Penurunan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai -2 log-Likelihood (-2LL) ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik, atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit.

d. Uji Koefisien Determinasi (Nilai Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai uji koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square	Keterangan
0,569	Kemampuan variabel <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i> dan rotasi audit sebesar 56,9% dalam memprediksi variabel kualitas audit

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan table 6, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,569 yang berarti kemampuan variabel *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit sebesar 56,9% dalam memprediksi variabel kualitas audit sedangkan variasi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 43,1%.

e. Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi Model)

Matriks klasifikasi digunakan untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pada variabel dependen. Dalam hal ini Matriks klarifikasi digunakan untuk memprediksi kekuatan dari model regresi dalam kualitas audit perusahaan dari *KAP Big Four* dan *non Big Four*.

Tabel 7
Uji Ketepatan Prediksi

		Prediksi		Ketepatan Model
		Kualitas Audit		
		Tidak Diaudit KAP Big 4	Diaudit KAP Big 4	
Observasi	Tidak Diaudit KAP Big 4	16	3	84,2
Kualitas Audit	Diaudit KAP Big 4	3	8	72,7
Ketepatan Model Keseluruhan				80,0

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan table 7, Hasil uji ketepatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan KAP *non Big Four* sebesar 84,2%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini yang diprediksi akan melihat kualitas audit dengan KAP *non Big Four* sebesar 84,2% dari total 19 perusahaan. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan KAP *Big Four* sebesar 72,7%

dari 11 perusahaan yang melihat dengan KAP *Big Four*. Nilai overall percentage sebesar 80,0% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 80,0%.

f. Pendugaan Parameter

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 8
Pendugaan Parameter

Variabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Fee Audit (H1)	0,004	< 0,05	Diterima
Audit Tenure (H2)	0,929	< 0,05	Ditolak
Rotasi Audit (H3)	0,423	< 0,05	Ditolak

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diambil kesimpulan yaitu

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu variabel *Fee Audit* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,929 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.
- 3) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,423 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021); Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) yang membuktikan bahwa *fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi biaya audit kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) yang menunjukkan *Audit Tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. *Audit tenure* tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit karena *audit tenure* tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas. Karena jika perusahaan merasa tidak puas dengan hasil atau kualitas kinerja auditor, maka masa perikatan dapat diakhiri sebelum habisnya masa perjanjian kontrak dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu *audit tenure* yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena hal tersebut bisa juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari auditor pada saat melakukan audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti (2022) yang menunjukkan Rotasi Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk menilai kualitas audit biasanya nilai pasar tidak akan melihat apakah perusahaan pernah melakukan rotasi audit selain itu kebijakan yang mengatur rotasi audit di Indonesia belum bisa berjalan secara efektif.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan oleh auditor. Sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga dapat menambah kepercayaan klien. Selain itu auditor sebagai pihak yang independen memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan

keuangan suatu perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Universitas Airlangga Library*.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2014). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 597–607.
- AL-Qatamin, K. I. (2020). The Impact of Time Pressure on the Audit Quality: A Case Study in Jordan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 08-16.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research (IJSAR)*, 1-10.
- Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., Inayati, N. I., & Hariyanto, E. (2021). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 51-62.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 183-199.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Permana, & Klaudia, X. (2012). "Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Putri, A. P., Simbolon, M. S., & Surbakti, S. E. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 705-715.